Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah Vol. 20 No. 1 (2022): 26-36
ISSN: 1412-5870

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IX Pada Materi Masa Kemerdekaan (1945-1950) dengan Model *Problem Based Learning* di SMPN 3 Sidikalang Kab. Dairi, Sumatera Utara.

Dina Mariana Simatupang; Syarifah Balkis; Abdul Rahman
Ilmu Pengetahuan Sosial, SMPN 3 Sidikalang Kab. Dairi, Sumatera Utara;
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar,
Sulawesi Selatan; Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 37
Makassar, Sulawesi Selatan.
simatupang2101@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model *Problem Based Learn*ing (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX di SMP N 3 Sidikalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 3 Sidikalang dengan jumlah siswa 15 orang. Data penelitian diperoleh dari pengamatan kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan guru mengajar, aktivitas siswa, dokumen, dan hasil tes. Kegiatan pembelajaran melalui tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Penerapan model *Problem Based Learn*ing (PBL) pada materi Masa Kemerdekaan(1945-1950) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Sidikalang. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa 64,33 mengalami peningkatan menjadi 81,33 dan ketuntasan klasikal kelas pada siklus I dari 33,33% menjadi 86,67% pada siklus II

Kata Kunci: Hasil Belajar; PBL; Sejarah

Abstract

This study aims to determine the application of the Problem Based Learning (PBL) model to improve learning outcomes in class IX students at SMP N 3 Sidikalang. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were grade IX students of SMP N 3 Sidikalang with 15 students. The research data was obtained from observations of teaching and learning process activities which included teacher teaching activities, student activities, documents, and test results. Learning activities through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) model on the material of the Independence Period (1945-1950) could improve the learning outcomes of class IX students of SMP N 3 Sidikalang. After the action was carried out in the first cycle the average score of 64.33 students increased to 81.33 and the classical class completeness in the first cycle from 33.33% to 86.67% in the second cycle.

Keywords: Learning Outcomes; PBL; History

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan unsur utama suksesnya tujuan pembelajaran yang diperankan oleh guru dan peserta didik didukung sarana, media pembelajaran serta lingkungan sekolah. Untuk mencapai tujuan guru menyampaikan materi dengan cara menarik dan menyenangkan dan dapat dipahami peserta didik(Gamar & Tati, 2021).

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dituntut untuk memahami konsep, teori,model pembelajaran, serta karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)sangatlah berguna untuk dijadikan suatu mata pelajaran pada jenjang pendidikan SMP/MTs. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS dapat menumbuhkan rasa social dalam bermasyarakat serta dapat memberikan sumbangsih unutk tercapainya suatu tujuan pendidikan di itngkat SMP/MTs, apalagi mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu. Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang membahas hubungan antara manusia dan lingkungan masyarakat. IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang ada pokoknya mempersoalkan manusia dengan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu social seperti : geografi,sejarah,ekonomi,antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi. Pada dasarnya mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik dan member bekal siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta lingkungan sekitar (Sumaatmadja, 2007). Pada penelitian berfokus pada mata pelajaran IPS kelas IX kompetensi dasar Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi..

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran (Abriyanti et al., 2022). Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009b). Dimyati dan Mudjiono menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi (Suharsimi, 2006). Keenam jenjang tersebut adalah (1) Pengetahuan, yaitu kemampuan seseorang unutk mengngat kembali tentang nama, istilah,ide,gejala,rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (2) Pemahaman yakni kemampuan untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri. (3) Penerapan yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret. (4) Analisis yakni kemampuan seseorang unutk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut. (5) Sintesis adalah kemampuan berfikir memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis. (6) Evaluasi yang merupakan jenjangberfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penelitian disini adalah kemampuan seseorang

untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai dan ide ataupun pilihan yang ada. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan hasil belajar siswa berada dibawah batas ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan model konvensional yang sering digunakan oleh guru yang terlihat pada hasil atau evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan sendiri berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 1995, 2009a;Tabroni, Syukur, & Indrayani, 2022).

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Whipple keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas (Hamalik, 2003). Aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah sangat beragam. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisonal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Sidikalang dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL),dimana metode ini memiliki kelebihan yaitu mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah, membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah, terjadi aktifitas ilmiah pada siswa, terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, memiliki kemampuan menilai kemajuan sendiri, memiliki komunikasi ilmiah, keslitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching (Shoimin, 68 C.E.).

Berdasarkan tahap serta kelebihan model PBL tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Sidikalang dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran IPS kompetensi dasar Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Abriyanti et al., 2022). Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan dalam pemecahan masalah ini didapat dari minat akan sesuatu hal atau respon terhadap hal permasalahan. Untuk peserta didik menurut Muhibin Syah bahwa minta dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang studi tertentu (Syah, 2013). Guru seyogyanya membangkitkan minta siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara kurag lebih sama dengan membangun sikap positif. Pada pendidikan formal, semua bidang studi dan bidang pendidikan harus memanfaatkan dasar mental yang ada pada tiap anak untuk meningkatkan kemampuan mentalnya kerarah kematangan dan kedewasaan dalam arti seluas-luasnya. Oleh karena itu penyelenggara pendidikan dan pengajaran harus dilaksanakan secara teratur,

terarah dan terencanan sesuai dengan pengembangan dasar dan kemampuan mental anak, agar tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai maksimal(Tati et al., 2019).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Sidikalang yang bertempat di Jln. Pramuka no 1 Sidikalang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh praktisi (guru) untuk memperbaiki pembelajaran dengan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan (Rahmat, 2021). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan,pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 15 Siswa.

Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian yang dilakukan yaitu :

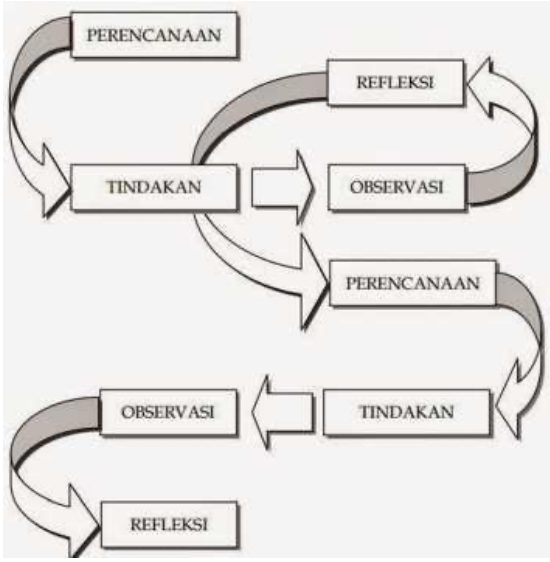

1. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut :

1) Peneliti dan teman sejawat menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembebelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning dengan 5 fase
2) Menyiapkan intrumen berupa (1) Lembar Observasi minat belajar (2) Dokumentasi
3) Melakukan koordinasi dengan guru

b. Pelaksanaan dan Tindakan

1) Pelajaran diawali salam dan doa
2) Presensi serta menginformasikan tujuan pembelajran
3) Menjelaskan mengenai materi dengan media ajar yang telah disediakan
4) Guru membentuk kelompok belajar
5) Guru memberikan topic permasalahan pada setiap kelompok belajar
6) Masing-masing kelompok dibimbing oleh guru secara bergantian menyelesaikan pokok masalah.

7) Masing-masing kelompok secara mandiri membuat hasil tagihan kelompok
8) Menyajikan serta mempresentasikan hasil kerja kelompok
9) Bersama-sama melakukan kegiatan akhir berupa kesimpulan dan refleksi pembelajaran

c. Observasi atau Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan(LH & Syukur, 2018). Ada atau tidak adanya perubahan dipantau sejak tindakan diberikan. Hal-hal yang perlu diamati meliputi : pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penerapan motode Problem Based Learning selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil observasi atau pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (refleski) untuk mengetahui kejuan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan refleksi apakah terjadi sesuai dengan perencanaan, apakah proses yang berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah siklus berikutnya, apakah tindakan diteruskan atau memerlukan pertimbangan yang lain(Jumriani et al., n.d.).

2. Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I sangat menentukan perencanaan tindakan pada siklus II. Jika sudah terjadi peningkatan sesuai dengan pencapaian ketuntasan, siklus II hanya sebagai langkah pemantapan. Namun jika peningkatan dianggap belum sesuai dengan capaianketuntasan minimal maka pada siklus II tahap kerjanya seperti siklus I dimana pada siklus II rencana penelitian disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode observasi, tes dan dokumen. Metode observasi dilakukan terhadap minat belajar siswa pada saat penerapan model Problem Based Learning. Sedangkan tes digunakan untuk melihat hasil perolehan balajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu $\geq$75. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan memaparkan data yang diperoleh peneliti dari hasil pelaksanaan tindakan kelas.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu berupa foto,video yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik saat tindakan pada proses pembelajaran

1) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan mencatat segala kegiatan proses penelitin berlangsung yang meliputi berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengolahan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa. Analisis data yang digunakan adalah :

2) Analisis data kualitatif

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono:337-345), terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu :

(a) Reduksi data. Proses merangkum, memilih,dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.
(b) Penyajian data. Setelah reduksi data dilakukan penyajian data. Penyajian ini dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat,bagan dan

sejenisnya

(c) Penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan suatu temuan baru

3) Analisis data Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dihitung persentase ketuntasan menggunakan rumus dari Zainal Aqib,dkk (2009:41) yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \times 100\%$$

keterangan :

p = persentase

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Presentase Kriteria Hasil Belajar	Presentase Kriteria Hasil Belajar
< 75 Siswa Tidak Tuntas	≥75 Siswa Tuntas

Berdasarkan tingkat keberhasilan belajar yang diperoleh siswa maka dapat dipresentasikan kedalam kelompok, sebagai berikut :

Tabel 3: Persentase Hasil Belajar Secara Klasikal

Presentase hasil belajar siswa	Tingkat hasil belajar
90-100%	Sangat tinggi
80-89%	Tinggi
70-79%	Sedang
55-64%	Rendah
0-54%	Sangat Rendah

Penelitian dianggap berhasil apabila mampu mencapai criteria yang telah ditentukan. Zainal Aqib (2009:41) menyatakan bahwa criteria tingkat belajar siswa sebesar 75% sudah tergolong tinggi. Oleh karena itu unutk mengukut keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa mencapai 75%
b. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% jumlah siswa kelas IX memiliki nilai minimal 75 pada mata pelajaran IPS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan Siklus II, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Berikut hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Sidikalang pada siklus I dan Siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Sidikalang

Siklus	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan klasikal
I	IX	15	64,33	5	10	33,33%
II	IX	15	81,33	13	2	86,67%
Peningkatan			**17**			**53,34%**

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Tabel 4. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Sidikalang. Peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 17, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,33 menjadi 81,33 pada silklus II. Ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan sebesar 53,34% pada siklus I ketuntasan klasikal siswa sebesar 33,33% menjadi 86,67% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Rata-rata Hasil belajar Siswa kelas IX SMP N 3 Sidikalang

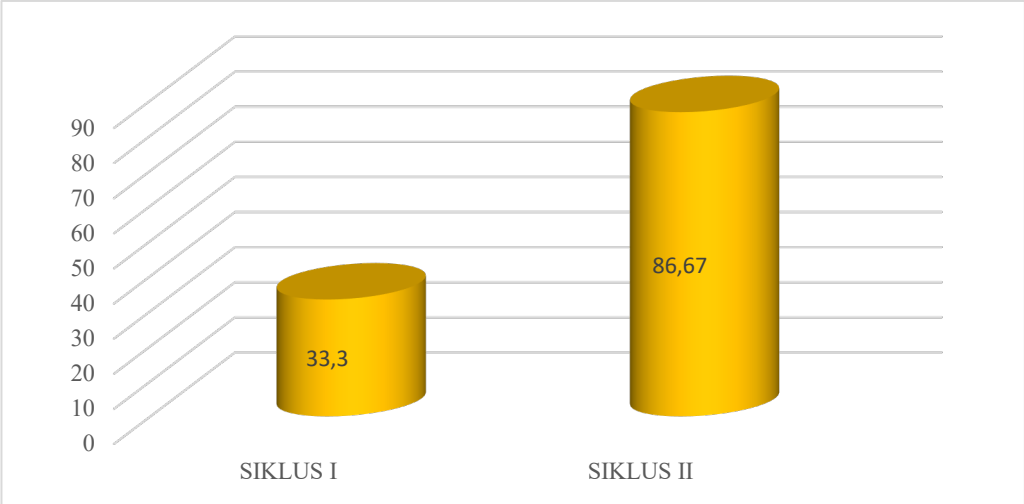

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

D. PEMBAHASAN

1. Siklus I

Berdasarkan hasil pemberian tes, dapat terlihat hasil presentase yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I tabel 2 antara lain sebagai berikut :

Tabel 5: Pencapaian Hasil Belajar yang diperolah siswa pada siklus I

Hasil Belajar	Keterangan	Banyak siswa	Presentase%
Skor $\geq$ 75	Tuntas	5	33.33%
Skor $\leq$ 75	Belum Tuntas	10	66,67%
Jumlah		15	100%

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Gambar 2: Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada gambar 2

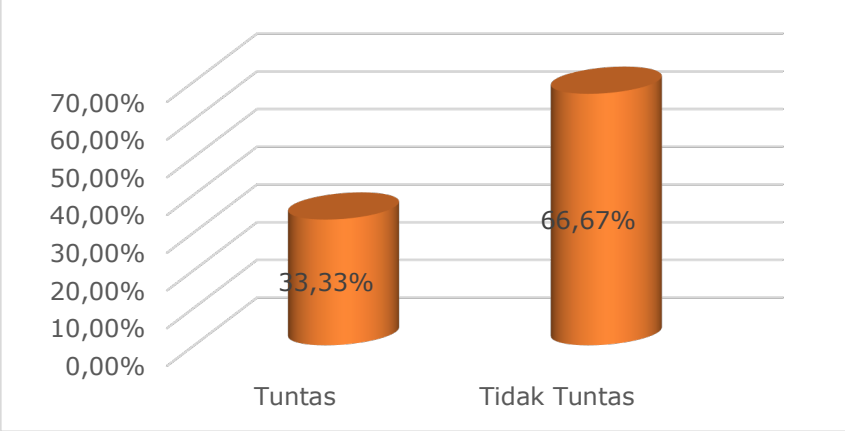

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan tingkat keberhasilan belajar yang diperoleh siswa maka dapat dipresentasikan kedalam kelompok sebagai berikut :

Tabel 6: Hasil PresentaseTest secara Klasikal Siklus I

Presentase hasil belajar siswa	Jumlah siswa	Tingkat hasil belajar
90-100%	0	Sangat tinggi
80-89%	0	Tinggi
70-79%	7	Sedang
55-64%	8	Rendah
0-54%	0	Sangat Rendah

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Presentase hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa dari 15 siswa dengan capaian 13,33%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai criteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%

2. Siklus II

Hasil belajar pemberian Tes pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 7: Pencapaian Hasil Belajar yang diperolah siswa pada siklus I

Hasil Belajar	Keterangan	Banyak siswa	Presentase%
Skor $\geq$ 75	Tuntas	2	13.33%
Skor $\leq$ 75	Belum Tuntas	13	86,67%
Jumlah		15	100%

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada gambar 3 :

Gambar 3: Hasil Belajar Siklus II

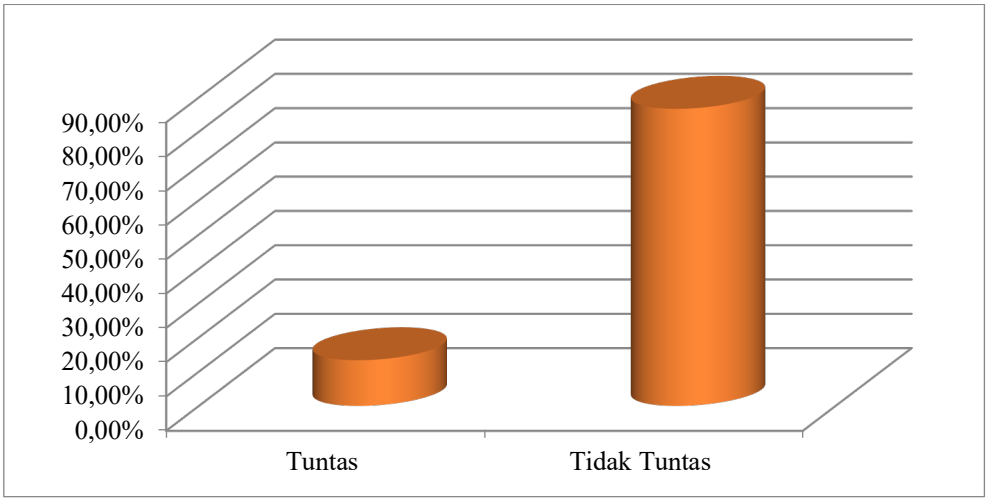

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Tabel 8. Hasil Presentase Test secara Klasikal Siklus II

Presentase hasil belajar siswa	Jumlah siswa	Tingkat hasil belajar
90-100%	4	Sangat tinggi
80-89%	7	Tinggi
70-79%	4	Sedang
55-64%	0	Rendah
0-54%	0	Sangat Rendah

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Pengamatan terhadap kegiatan pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam penerapan metode Problem Based Learning. Pengelolahan kelas yang dilakuan oleh guru dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru sudah mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif dengan metode Problem Based Learning secara lebih baik.

Observasi kegiatan guru pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana yaitu pembimbingan siswa dalam kegiatan belajar kelompok , memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanggapi kelompok yang presentasi dan memberikan apresiasi bagi siswa.Selain itu, masih terdapat siswa yang mengalami kendala dalam membagi waktu, sehingga kesempatan untuk menanggapi kelompok lain belum terlaksana pada siklus I. Namun setelah tindakan perbaikan, pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,33 dari 64,33 dengan ketuntasan klasikal dari 33,33% menjadi 86,67% di siklus II. Hasil belajar tersebut telah memenuhi target yang telah ditentukan atau telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar $\geq$75 dengan ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014:5) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan tebel 8 dapat diberikan kesimpulan dengan diterapkan Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IP kelas IX di SMP N 3 Sidikalang tahun ajaran 2020/2021, dikatan berhasil meningkatkan hasil belajar yang signifikan sesuai tujuan yang diharapkan.

Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor penting untuk dapat mengukur sejauh mana siswa tertarik untuk mengkaji dan memahami materi pembelajaran.Semakin aktif siswa dalam pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses belajarnya,karena dengan ikut berpartisipasi aktif berarti siswa lebih siap dalam menjawab berbagai tantangan berikutnya.Sebagai seorang guru yang inovatif dan profesional dapat menghadirkan kegiatan pembelajaran yang berkesan dirasa sangatlah penting,sehingga keaktifan yang diharapkan tersebut dapat berefek pada hasil belajar siswa.

Permasalahan yang dihadirkan sebagai orientasi masalah yang akan dibahas penting memiliki syarat faktual dan terkini. Fungsi dari menghadirkan permasalahan- permasalahan terkini dapat membuat siswa merasa mengalami sendiri permasalah yang dihadirkan untuk kemudian memikirkan upaya penyelesaiannya.Selain itu dapat membiasakan siswa untuk dapat lebih tanggap dengan berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga muncul keterampilan menyelesaikan permasalahan.

Dengan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran akan membuat siswa dapat lebih memahami materi dengan baik, sehingga akan berpengaruh pula pada hasil penilaiannya.Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran Aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah sangat beragam. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti halnya yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisonal namun akan lebih bermakna bila siswa tidak hanya dituntut untuk selalu menyimak tapi ikut berperan aktif dalam memunculkan berbagai informasi dari berbagai sumber.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan inilah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan tidakan mengubah konsep awal untuk kemudian memberikan perubahan peningkatan keaktifan pada siswa. Dalam memaknai pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS dimana konteks ilmu IPS selalu berkembang dan berubah sehingga dirasa sangatlah tepat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini telah membuktikan hipotesis tindakan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Sidikalang pada materi Masa Kemerdekaan (1945-1950) kompetensi dasar Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II

E. KESIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru IPS bahwa : "Penerapan model PBL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam belajar. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta siswa terlihat senang mengikuti pelajaran. Hal ini mungkin terjadi karena siswa lebih senang belajar dengan teman sebaya daripada hanya mendengarkan penjelasan guru saja". (IN, 30). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh teori dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Sidikalang pada materi Masa Kemerdekaan kompetensi dasar Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya)

dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi tahun ajaran 2020/2021

DAFTAR PUSTAKA

Abriyanti, R., Syukur, M., & Iwerna, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX di UPT SMP Negeri 3 Binamu Kab. Jeneponto Sulawesi Selatan. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, *4*(1), 403–413.

Gamar, M. M., & Tati, A. D. R. (2021). Utilization of ICT-Based Learning Media in Local History Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, *1764*(1), 12079.

Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.

Jumriani, J., Bahri, B., & Jumadi, J. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang. *Attoriolong*, *19*(2), 68–77.

LH, N. L. H. N., & Syukur, M. (2018). HABITUS BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SMA NEGERI 12 MAKASSAR. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 87–93.

Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.

Shoimin, A. (68 C.E.). model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, *210*.

Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.

Sudjana, N. (2009a). *Media pengajaran*.

Sudjana, N. (2009b). Penilaian hasil belajar mengajar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.

Sumaatmadja, N. (2007). Konsep dasar IPS. *Jakarta: Universitas Terbuka*.

Syah, M. (2013). *Psikologi belajar*.

Tabroni, T., Syukur, M., & Indrayani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, *4*(2), 261–266.

Tati, A. D. R., Rohana, R., Said, M., Ahmad, W. K., Bahri, B., & Fatmawati, S. (2019). *Influence of Inquiry Method with Library Utilization of Social Studies Learning Outcomes*.